

Pengaruh Penggunaan Multimedia Smart TV Terhadap Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba

Supriadi Torro¹, Idham Irwansyah², Syarifah Aini³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
email: supriaditorro@unm.ac.id

²Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
email: idham.irwansyah@unm.ac.id

³Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
email: syarifahaini981@gmail.com

Artikel histori:

Submit: 26-10-2023

Revisi: 13-01-2024

Diterima: 15-01-024

Kata Kunci:

Multimedia,
Smart TV,
Liveliness

Korespondensi:

supriaditorro@unm.ac.id

Abstrak: *The purpose of this study is to find out the influence of the use of smart TV multimedia media on student learning activity in the field of sociology studies at UPT SMA Negeri 3 Bulukumba. This study used a type of quantitative research with a descriptive approach, the total population in this study was 126 people. The results of this study show that: 1) The description of multimedia smart TV learning media in the field of sociology studies at UPT SMA Negeri 3 Bulukumba is in the "high" category which shows the average score value (mean) of multimedia smart TV variables of 76.51 whose percentage rate is 76.50%. 2) The description of student learning activity in the field of sociology at UPT SMA Negeri 3 Bulukumba occupies the "high" category which shows the average value of student learning activity variables is 97.40 with a percentage rate of 77.92%. 3) There is an influence between multimedia variables smart TV on variables of student learning activity at UPT SMA Negeri 3 Bulukumba. This statement is evidenced from the significance value of $0.000 < 0.05$ and the calculated value of $12.146 > t$ table 1.66071, so that the acquisition shows that variable X has an effect on variable Y. Then to find out the magnitude of the influence value between the two variables can be obtained from the R Square value of 0.608 which means that the multimedia smart TV variable (X) affects student learning activity (Y) simultaneously by 60.8% and the remaining 39.2% is influenced by other factors Outside of research.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya dibuat untuk memberikan pengalaman belajar dengan cara meyeratkan proses mental dan fisik melalui hubungan antar siswa, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Selain itu, proses belajar juga dapat berhasil apabila siswa belajar secara aktif dalam mengalami sendiri proses belajarnya, dan lebih berarti bagi siswa jika diselenggarakan pada suasana yang nyaman, tenang dan aman.

Tercapainya pendidikan yang berkualitas tergantung bagaimana guru konsisten dan mampu mengendalikan proses pembelajaran. Guru juga harus dapat menyusun strategi dengan baik dan matang terkait segala kebutuhan dan tahapan pembelajaran sehingga mempermudah penyampaian materi atau informasi kepada siswa pada saat belajar. Masalah strategi pembelajaran, Tohri (2011) telah melakukan penelitian dengan memberi judul SPPKB dan menghasilkan perubahan yang signifikan pada peserta didik dalam pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar peserta didik, selain kompetensi guru dan strategi guru juga tidak terlepas dari peran penting kepala sekolah seperti yang dikemukakan oleh Nurwindah dan Torro (2020, h. 42) bahwa “kepala sekolah memiliki peran sebagai pengawas dan pengendali yang merupakan tindakan preventif agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru”. Tindakan preventif sesuai pendapat Irfani (2012) dalam Torro (2022, h. 140) bahwa “preventif merupakan tindakan yang dilakukan pihak berwajib atau kepala sekolah sebelum terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran untuk meredam atau mencegah” Sehingga dalam hal ini, untuk mendukung keaktifan siswa tentunya tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik.

Pada kegiatan pembelajaran penting adanya partisipasi guru dan peserta didik karena kedua hal tersebut merupakan subjek dan objek pendidikan itu sendiri. Peserta didik yang aktif belajar sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan dambaan para pendidik. Keaktifan belajar peserta didik tidak terlepas dari persiapan dan pelaksanaan media serta strategi belajar guru. Keaktifan pada hakekatnya adalah partisipasi dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Salah-satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Melvin L Silberman (2013, h. 10) mengemukakan bahwa, indikator keaktifan belajar, yaitu: 1) Siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari guru apabila terdapat materi yang tidak atau kurang dipahami dan dipecahkan olehnya. 2) Siswa dalam mengemukakan pendapat dan mendiskusikan pendapat orang lain dengan pendapatnya sendiri. 3) Siswa mengerjakan seluruh tugasnya dengan menggunakan pikiran, mengkaji pendapat, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar yang aktif yaitu menyenangkan, bersemangat dengan penuh gairah.

Terdapat beberapa komponen utama yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu, guru, siswa, materi, strategi belajar-mengajar, tujuan, media pembelajarann serta evaluasi. Ramli (2012, h. 2) bahwa media pembelajaran dipahami sebagai seperangkat alat yang digunakan pendidik dalam menyalurkan informasi pembelajaran kepada peserta didik yang berfungsi sebagai media bantu mengajar, alat peraga dalam mengajar, dan sebagai sumber utama belajar.

Seiring perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi tentunya juga berpengaruh pada sistem pendidikan. Suminar (2019, h. 776) bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan ialah berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah-satunya yang dapat ditemukan dalam hal ini ialah pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah sudah semakin canggih dalam membantu guru mencapai tujuan dari pembelajaran. Media pembelajaran terbaru dan akhir-akhir ini banyak digunakan dalam proses pembelajaran ialah media multimedia berupa smart TV. Smart TV sebagai media multimedia akan memberikan informasi yang mudah dimengerti siswa, karena informasi diperoleh dengan melihat, mendengar dan bereaksi secara langsung sehingga objek yang ditampilkan terlihat konkrit atau nyata. Multimedia sebagai media yang mengkombinasikan berbagai media dalam pemaparan materi dapat membuat pembelajaran menjadi memuaskan. Smart TV sebagai salah-satu perangkat media pembelajaran berbasis multimedia membutuhkan rangsangan stimulus indera pendengaran dan penglihatan peserta didik dalam menangkap setiap materi yang disampaikan. Adapun indicator smart TV yaitu, informatif, menarik dan memberi pengalaman nyata pada peserta didik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hidayat (2021, h. 1) bahwa fungsi media multimedia smart TV, yaitu: memudahkan siswa menyerap ilmu pengetahuan, memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa juga menjadi berani tampil dan mudah meniru serta belajar secara nyata (abstrak ke konkrit). Sedangkan menurut Muhammad Anas dalam Ramdani (2022, h. 1) bahwa fungsi media smart TV ialah membuat fokus perhatian dan merangsang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran lebih antusias, proses akselerasi informasi lebih cepat tercapai, serta mampu menarik perhatian siswa.

Berdasarkan temuan penelitian Yudapratama, dkk (2022, h. 513) dimana hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan media smart TV siswa sangat bergairah dalam memperhatikan dan mengikuti pembelajaran, tidak berinteraksi dengan teman pada saat belajar, dapat menjawab pertanyaan guru, serta bertanya jika ada yang tidak dipahami. Selain itu, media pembelajaran interaktif seperti smart TV ini, dapat memberikan keaktifan belajar pada peserta didik dalam penerapannya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ristiyani (2016, h. 3) menunjukkan penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa dengan pratindakan diperoleh skor keaktifan siswa sebesar 59,2 dengan persentase 20%, pada siklus satu sebesar 63,2 (40%) dan siklus dua diperoleh hasil capaian keaktifan siswa 80 dimana meningkat sebesar 90%.

Melalui observasi awal ditemukan bahwa penggunaan media smart TV dalam proses pembelajaran telah memberikan hal baru bagi guru terkait keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena sajian materi yang ditampilkan lebih menarik dan berbeda dari media yang digunakan sebelumnya. Hal inilah yang

terjadi di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba dimana hadirnya media multimedia berupa smart TV telah memberikan pengalaman belajar baru yang nyata pada proses pembelajaran. Kemudian dari hasil wawancara singkat dengan guru dan siswa diperoleh penerapan multimedia smart TV dalam pembelajaran sosiologi yang sumbangsinya terhadap keaktifan belajar bahwa proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa sehingga siswa jauh lebih aktif dibandingkan penerapan metode pelajaran berupa ceramah.

Dari paparan tersebut, sehingga penulis perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Smart TV Terhadap Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dan memetakan kemudian mempersentasekan tingkat pengaruh penggunaan media pembelajaran multimedia smart TV terhadap keaktifan belajar siswa pada bidang studi sosiologi di UPT SMAN 3 Bulukumba. Jumlah populasi yaitu sebanyak 126 siswa kelas XII. IIS. Jumlah sampel ditentukan melalui teknik propability sampling yaitu proportionate stratified random sampling, dimana ditentukan melalui rumus Slovin hingga didapatkan 97 orang siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert yang sifatnya ordinal. Sugiyono menjelaskan bahwa untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terkait fenomena sosial maka digunakan skala likert Sugiyono (2013, h. 93). Selain itu juga digunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa daftar populasi, sejarah dan profil sekolah dan lain sebagainya. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial seperti uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis melalui aplikasi IBM SPSS Statistic versi 25 for windows.

PEMBAHASAN

Keaktifan belajar siswa tidak serta merta terjadi begitu saja tanpa adanya perantara dari sistem pembelajaran. Keaktifan belajar dalam hal ini seperti keaktifan akal, ingatan atau memori, indera dan emosi. Keaktifan ini menyangkut keikutsertaan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Sistem pembelajaran yang dapat membentuk keaktifan belajar siswa misalnya penggunaan media pembelajaran seperti multimedia smart TV yang mampu menarik perhatian, informatif serta memberikan kesan atau pengalaman yang berbeda pada peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar.

Mengenai hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba dengan melihat perolehan analisis statistik deskriptif, sehingga diperoleh media pembelajaran multimedia smart TV menempati kategori “tinggi”

dengan nilai skor rata-rata variabel multimedia smart TV sebesar 76,51 yang tingkat persentasenya sebesar 76,50%, sedangkan perolehan pada keaktifan belajar siswa kategorinya juga menempati pada kategori “tinggi” dengan skor rata-rata (mean) sebesar 97,40 dengan tingkat persentasenya adalah 77,92%.

Untuk uji hipotesis data dilakukan melalui uji T dan analisis regresi linear. Uji T berfungsi untuk memberikan bukti variabel X secara parsial mempengaruhi variabel Y. sedangkan analisis regresi linear sendiri untuk melihat besarnya pengaruh nilai perolehan dari perubahan nilai multimedia smart TV terhadap perubahan nilai keaktifan belajar siswa. Lebih rinci hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat dari penyajian tabel dibawah ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.260	3.331		17.190	.000
	Multimedia Smart TV (X)	.525	.043	.780	12.146	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa
 Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Hasil analisis uji T pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi variabel X (multimedia smart TV) 0,000 dimana dengan perolehan tersebut berarti variabel multimedia smart TV mempunyai hubungan dengan variabel keaktifan belajar siswa karena berdasarkan pengambilan keputusan diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya dalam hal ini hipotesis (H_1) diterima.

Sementara untuk hasil uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana pada tabel diatas maka diperoleh nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel multimedia smart TV memiliki pengaruh terhadap variabel keaktifan belajar siswa. Adapun untuk perolehan yang didasarkan pada nilai t , dimana nilai $t_{hitung} (12,146) > t_{tabel} (1,66071)$ sehingga hipotesis H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Kemudian untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel multimedia smart TV terhadap keaktifan belajar siswa maka dapat diperoleh dengan melihat uji korelasi pada koefisien determinan (*r square*), yaitu sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.604	4.088

a. Predictors: (Constant), Multimedia Smart TV (X)

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Perolehan yang didapatkan pada tabel diatas, dimana nilai R Square sebesar 0,608 yang maksudnya adalah multimedia smart TV mempengaruhi keaktifan belajar siswa secara simultan sebesar 60,8% dan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Supriyanto, dkk (2022, h. 13) berpendapat smart TV merupakan media pembelajaran multimedia yang dapat langsung terkoneksi internet. Smart TV telah mengubah sistem TV lama dengan menyediakan kemampuan pemrosesan dan konektivitas internet, lebih interaktif, dapat berinteraksi dengan pengguna atau public. Menurut Hidayat (2021, h. 1) bahwa fungsi media multimedia smart TV, yaitu: memudahkan siswa menyerap ilmu pengetahuan, membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik menjadi berani tampil dan mudah meniru serta belajar secara nyata (abstrak ke konkrit). Multimedia smart TV dapat memberikan suasana belajar yang informatif, menarik dan memberi pengalaman nyata pada peserta didik.

Menurut Sudjana (2010) “keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar-mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar” (Rizki, dkk, 2020, h. 2). Keaktifan belajar siswa dapat berupa keikutsertaannya secara aktif dalam proses pembelajaran. Yang tentunya dalam hal ini dapat berupa, selalu bertanya atau meminta penjelasan guru, mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan, serta mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Media multimedia smart TV tergolong sebagai media yang menarik telah menjadi sumbangsi besar dalam menciptakan keaktifan belajar siswa.

Sebagai media pembelajaran multimedia yang tergolong interaktif seperti yang dikemukakan oleh Supriyanto, dkk (2022, h. 13) bahwa smart TV merupakan media pembelajaran multimedia yang menyediakan kemampuan pemrosesan dan konektivitas internet, lebih interaktif, dapat berinteraksi dengan pengguna atau public. Sehingga dalam memperoleh teori yang kuat sesuai hasil penelitian yang relevan oleh Ristiyani (2016, h. 3) dengan judul "Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016” bahwa penggunaan multimedia interaktif telah meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pratindakan sebesar 59,2 atau 20% pada siklus I sebesar 63,2 atau 40%, pada siklus II diperoleh nilai 80 atau 90 % siswa aktif dalam pelajaran sosiologi. Sehingga disimpulkan

bahwa penggunaan media multimedia interaktif dapat meningkatkan keaktifan maupun hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teori structural fungsional yang di cetuskan oleh Talcott Parson (1937), memandang bahwa masyarakat sebagai kumpulan sistem sosial yang saling berkaitan antara satu sama lain dan memiliki sifat saling membutuhkan terhadap fungsi masing-masing yang kemudian dikenal dengan skema AGIL (Raho, 2021, h. 72). Apabila dikaitkan dengan penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan smart TV terhadap keaktifan belajar siswa pada bidang studi sosiologi di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba, media multimedia smart TV dianggap sebagai suatu sistem yang memiliki fungsi penting dalam proses pembelajaran yang tentunya sebagai perantara penyampaian materi ajar oleh guru kepada peserta didiknya dan telah menggunakan empat fungsi AGIL yang dikemukakan Parson, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola.

Adanya perkembangan yang terjadi secara-terus menerus dalam bidang teknologi telah melahirkan inovasi-inovasi baru bagi dunia pendidikan dalam rangka membangun kualitas peserta didik seperti keaktifannya dalam belajar. Sama halnya dengan media pembelajaran multimedia smart TV, yang dimana keberadaannya tidak serta merta terjadi begitu saja melainkan melewati berbagai proses yang panjang dengan proses penyesuaian perkembangan teknologi di masyarakat yang kemudian dimasukkan kedalam dunia pendidikan sehingga mampu berfungsi dengan baik bagi peserta didik, hal ini tentunya dilakukan agar media pembelajaran dapat menjadi sebuah sistem atau metode yang selalu digunakan dalam pembelajaran untuk mengaktifkan belajar siswa terkhusus pada bidang studi sosiologi di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba. Media multimedia smart TV sebagai perantara penyampaian materi kepada peserta didik, menjalankan fungsinya sebagai media yang bersifat informatif, menarik dan memberi pengalaman nyata dalam hal menunjukkan adanya hasil bagi peserta didik berupa keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini, telah menunjukkan adanya pengaruh positif media multimedia smart TV terhadap keaktifan belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya variabel multimedia smart TV, maka keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Penerapan dan pemanfaatan media pembelajaran multimedia smart TV dalam proses belajar-mengajar dengan baik dan sesuai fungsinya maka akan memberikan arah yang maju bagi pendidikan peserta didik.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran media pembelajaran multimedia smart TV pada bidang studi sosiologi di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba berada pada kategori “tinggi” yang

- menunjukkan nilai skor rata-rata variabel multimedia smart TV sebesar 76,51 yang tingkat persentasenya adalah 76,50%. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran multimedia smart TV pada bidang studi sosiologi di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba berada pada kategori “tinggi”.
2. Gambaran keaktifan belajar siswa pada bidang studi sosiologi di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba menempati kategori “tinggi” yang menunjukkan nilai rata-rata variabel keaktifan belajar siswa adalah 97,40 dengan tingkat persentase sebesar 77,92%. Sehingga disimpulkan bahwa bentuk keaktifan belajar siswa pada bidang studi sosiologi di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba menempati kategori “tinggi”.
 3. Terdapat pengaruh antara variabel multimedia smart TV terhadap variabel keaktifan belajar siswa di UPT SMA Negeri 3 Bulukumba. Pernyataan ini dibuktikan dari nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 12,146 $> t_{tabel}$ 1,66071, sehingga dengan perolehan tersebut menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk besarnya nilai pengaruh antara kedua variabel dapat diperoleh dari nilai R Square sebesar 0,608 yang maksudnya adalah variabel multimedia smart TV (X) mempengaruhi keaktifan belajar siswa (Y) secara simultan sebesar 60,8% dan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh factor dari luar penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

- Hidayat, A. (2021). *Siswa Siswi MAN 4 Bone Belajar dengan Media Smart TV*. <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/siswa-siswi-man-4-bone-belajar-dengan-media-smart-tv-uzpZU>
- Nurwindah, N., dan Torro, S. (2020). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menciptakan Sekolah Yang Menyenangkan di SMA Negeri 3 Takalar. *Jurnal Sosialisasi* 7(2), 39-46. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/24379>
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Moya Zam Zam.
- Ramdani, F. (2022). *Penggunaan Smart TV Tingkatkan Efektivitas Pembelajaran MAN 2 Bulukumba*. <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/penggunaan-smart-tv-tingkatkan-efektivitas-pembelajaran-man-2-bulukumba-iboB2>
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Ristiyani, L. R. (2016). Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 7(2), 1-9. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/7996/5831>
- Rizky, Nanda. et. al. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Stem pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Silberman, M. L. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774-783. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5886/4220>
- Supriyanto, Aji. et. al. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Multimedia dengan Android TV (Smart TV) pada Taman Pintar Tunas Bangsa Manyaran Semarang. *Journal of Dedicators Community*, 6(1), 11-26. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2316>
- Torro, S. (2022). Pengaruh Pola Kontrol Terhadap Tingkat Perilaku Sosial Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Sains*, 6(2), 137-143. <http://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view/120>
- Tohri, Ahmad. (2011). Metode SPPKB (strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Sisiwa; *Jurnal EducatiO* Vol. 6 No. 1, Juni 2011, hal. 105-128.
- Yudapratama, A. F. et. al. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Smart TV di SDIT Permata Ummat. *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar*, 3(2), 505-514. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>